

DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BERKERJA DI PULAU PAHAWANG KECAMATAN PUNDUH PIDADA KABUPATEN PESAWARAN

Vera Dani Astuti¹, Zulkarnain, Irma Lusi Nugraheni
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
email :veradaniastuti@yahoo.co.id

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 5th May 2020

Accepted: 5th May 2020

Published online: 2nd September
2020

Keywords:

economic, social, tourist attraction

Kata kunci:

ekonomi, objek wisata, sosial

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. veradaniastuti@yahoo.co.id

ABSTRACT

The object of this research is to find out and analyze (1) the differences between the students who used cooperative learning inquiry as a learning model and used conventional model as a learning model. (2) the influence of using inquiry learning model to the students learning result in geography subject. This research used quasy experimental method which compared the learning results before and after the learning model was being applied. The data of this research were analyzed by using t-test and simple linear regression. The result of this research proved that the experiment class had a higher score then the control class, and inquiry learning method was affected the results.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosial ekonomi penduduk yang berkerja di Objek Wisata Pualau Pahawang Besar, dengan titik kajian padajenis pekerjaan, tingkat pendidikan anak, pendapatan, jumlah tanggungan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Metode penelitian yaitu metode deskriptif,sampel penelitian sebanyak 25 orang.Pengambilan data yaituobservasi, wawancara terstruktur,dan dokumentasi.Analisis data pesentase dengan pendekatan kerungangan spasial.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada 7 jenis pekerjaan, yakni motoris, pedagang makanan, pedagang baju, jasa mck, jasa sewa ban, jasa snorkling, dan jasa kebersihan pantai. (2) Rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.370.000/bulan. (3) Pendidikan anak penduduk mayoritas pada tingkat SD dan SMP. (4)(92%)jumlah tanggungan penduduk mayoritas kategori kecil. (5) (80%) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokokmayoritas dikategorikan sejahtera.

Copyright © 2020jppgeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana setiap kepulauan memiliki ciri khas dan berbagai potensi kekayaan yang berbeda-beda antara pulau yang satu dengan pulau yang lainnya. Berbagai macam potensi kekayaan alam Indonesia seperti kesuburan tanah, bahan tambang, keindahan alam maupun segi budaya seperti variasi adat istiadat penduduk. Karakteristik kepulauan Indonesia yang berupa pemandangan alam yang indah hampir tersebar di setiap wilayah kepulauan Indonesia, sehingga hal tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat-tempat wisata dan merupakan suatu potensi alam Indonesia yang dapat menjadi sumber pendapatan negara dan dapat dijadikan modal dasar pembangunan industri pariwisata khususnya dapat memberikan kesempatan kerja serta menambah penghasilan bagi masyarakat di wilayah sekitar objek wisata.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (9) industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata dikatakan sebagai industri karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berorientasi pada produktivitas dan komersial. Dengan adanya kegiatan pariwisata akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata untuk memberikan ketertarikan kepada setiap pengunjung, walaupun kegiatan kepariwisataan banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, transformasi, dan komunikasi, tetapi tempat-tempat yang menjadi objek tempat berkunjung wisatawan harus mempunyai suasana yang nyaman, bersih, dan aman serta memiliki lingkungan yang terpelihara, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan bagi semua pengunjung, untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang tepat dan modal yang besar dalam pemeliharaan suatu objek wisata.

Dekade ini, perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah, dengan biaya yang cukup tinggi. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi seperti berjualan makanan ringan, berjualan minuman ringan souvenir, adanya tempat penginapan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan : (1) lapangan kerja, (2) pendapatan masyarakat, (3) pendapatan negara dan daerah, (4) penerimaan devisa (I Gede Pitana, dkk; 2005 : 109).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata karena memiliki keanekaragaman objek wisata diantaranya pantai-pantai dan pulau yang tersebar di Provinsi Lampung yang berpotensi untuk dapat diupayakan menjadi daya tarik wisata dan menjadi objek-objek wisata daerah. Potensi kepariwisataan tersebut dapat di jadikan modal untuk pembangunan industri pariwisata, baik wisata alam, wisata budaya, maupun historis, obyek wisata banyak corak dan ragamnya yang mencerminkan kekhususan daerah sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sektor andalan dalam kegiatan ekonomi daerah wisata.

Pulau Pahawang merupakan sebuah pulau yang terletak di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran Lampung Selatan, pulau ini terbagi menjadi dua yakni Pulau Pahawang Besar dan Pahawang Kecil. Daya tarik wisata yang ada pada Pulau Pahawang berupa keindahan pemandangan, bukit pepohonan yang hijau, pasir pantai yang putih, air laut yang jernih, dan terdapat juga aneka macam jenis ikan yang sangat bagus diantaranya yang paling menonjol yaitu ikan nemo, dan terumbu karang yang sangat bagus. Fasilitas dan infrastruktur yang ada sudah nampak memadai seperti cottage milik warga negara asing, pondok makan, wc umum, dan tempat ibadah. Selain itu di Laut Pahawang pengunjung bisa melakukan kegiatan snorkling di Pahawang. Obyek Wisata Pulau Pahawang dari awal peresmiannya selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang dapat dilihat pada tabel 3.

Menurut salah satu masyarakat Pulau Pahawang mereka sangat terbantu dengan adanya wisata ini karena menambah penghasilan keluarga dengan berjualan meskipun masyarakat tinggal di suatu pulau dan jauh dari sentuhan pemerintah, Mata pencaharian awal masyarakat sekitar Pulau Pahawang besar di sektor pertanian yaitu sebagai petani kopi, pisang, kakao, dan kelapa.

Wisatawan yang berkunjung ke wisata ini dari berbagai daerah karena melihat keindahan alam yang ada di di Pulau pahawang, menurut wisatawan pasilitas yang ada di Pulau Pahawang besar ini sudah cukup baik melihat dari sarana prasarana yang ada semua sudah tercukupi, tetapi bila lebih diperhatikan lagi tempat ini akan lebih baik dan pengunjung semakin ramai berkunjung ke Pulau Pahawang. Berdasarkan uraian

diatas, maka perlu diadakan penelitian dalam skripsi tentang “Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk yang Bekerja di Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.”

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pulau Pahawang besar 2014-2019

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan(orang)
1	2011	5.893
2	2012	6.687
3	2013	8.223
4	2014	8.997
5	2015	10.632

Sumber : Pengelola Pulau Pahawang Besar

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui informasi mengenai jenis pekerjaan penduduk Desa Pahawang Besar yang bekerja di sekitar obyek wisata Pulau Pahawang Besar.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak penduduk Desa Pahawang Besar yang bekerja di sektor obyek wisata Pulau Pahawang Besar.
3. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh penduduk Desa Pahawang Besar yang bekerja di sektor obyek wisata Pulau Pahawang Besar.
4. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga penduduk Desa Pahawang Besar yang bekerja di sektor obyek wisata Pulau Pahawang Besar.
5. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok penduduk Desa Pahawang Besar yang bekerja di sektor obyek wisata Pulau Pahawang Besar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14). Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan ingin menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di sekitar obyek wisata Pulau Pahawang Besar dalam bentuk jumlah angka yang nantinya akan dianalisis dalam bentuk persentase angka dan dijabarkan melalui kata-kata deskripsi.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Pabundu Tika, 2005: 24). Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang dan difokuskan pada masyarakat yang berkerja di sektor Objek Wisata Pulau Pahawang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 104) jika populasi kurang dari 100 maka digunakan rumus $N = n$ yang artinya populasi adalah sampel. Merujuk pada penjelasan di atas maka diputuskan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi tersebut yang artinya jumlah sampelnya sebanyak 25.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan penelitian. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini menggunakan angket koesioner. Sementara teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang didapat dari suatu instansi yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam analisis data berupa persentase yang digunakan sebagai indikator untuk dievaluasi secara deskriptif dengan pendekatan keruangan (spasial). Pendekatan keruangan (spasial) adalah suatu metode analisis yang menekankan analisisnya pada eksistensi ruang yang berfungsi untuk mengakomodasikan kegiatan manusia.

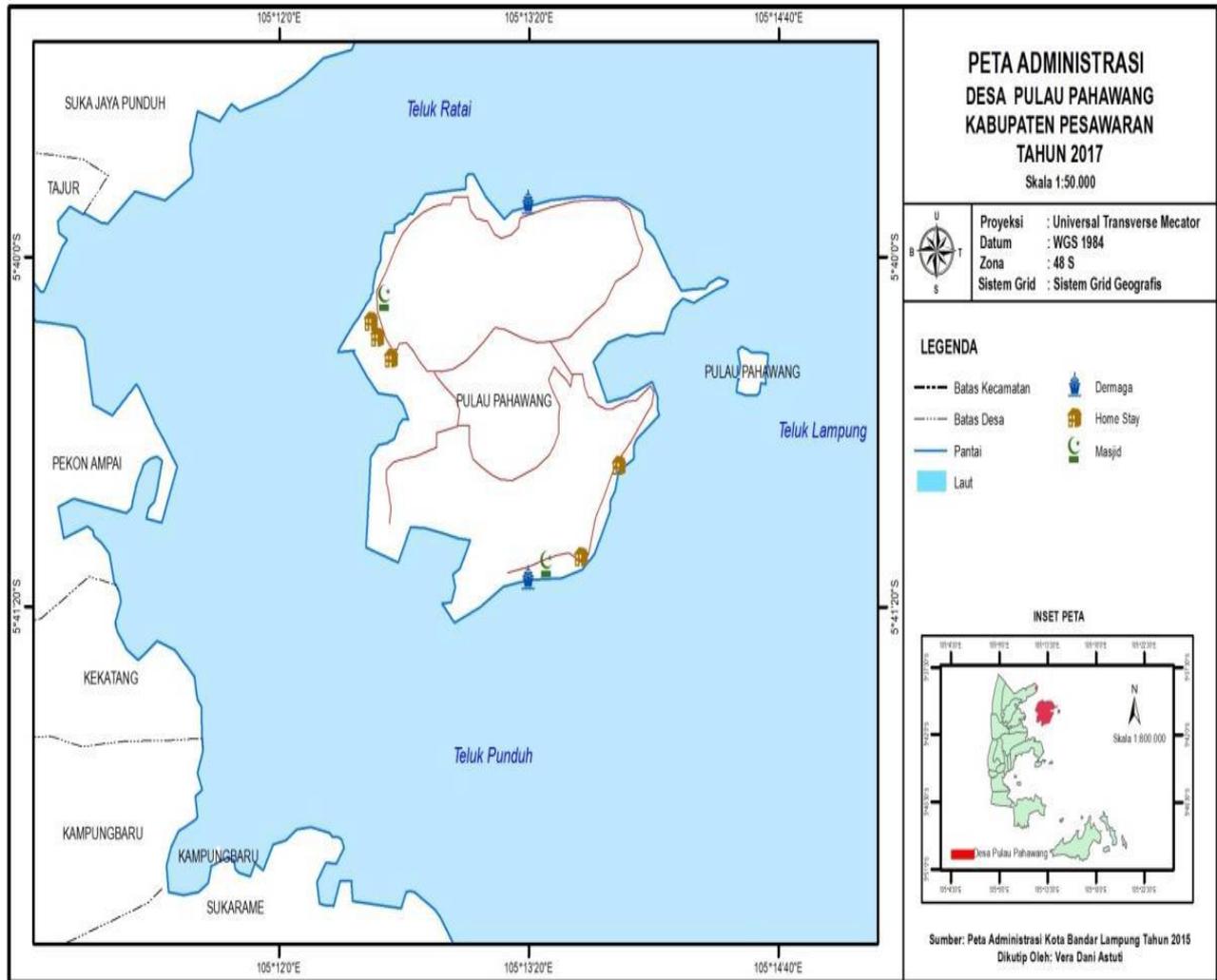
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Pahawang merupakan sebuah pulau yang terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang berada pada 5°39'16"-5°42'16" LS dan 105°12'15"-105°17'32" BT. Pulau Pahawang memiliki luas sebesar 1.020 hektar. Secara administratif Desa Pulau Pahawang berada di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Ratai.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Punduh.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tajur, Pekon Ampai dan Ketapang.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Lampung.

Desa Pulau Pahawang memiliki potensi geografis yang terdapat di wilayah darat maupun lautnya. Sebagian besar ekosistem daratan merupakan hutan, di daerah pantai terdapat hutan mangrove yang relatif masih baik. Desa ini terbagi menjadi enam dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai, dan Dusun Pahawang. Desa Pulau Pahawang terletak pada ketinggian 10 m dari permukaan laut. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5–32,0 OC.



Gambar 1. Peta Administratif Desa Pulau Pahawang

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang di tempat kerja (Basir, 1990: 18). Keberadaan suatu objek wisata diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk sekitar seperti menjual makanan dan minuman, menjual souvenir atau oleh-oleh, bahkan penyewaan penginapan. Berikut disajikan tabel jenis pekerjaan yang ada di Objek Wisata Pulau Pahawang.

Tabel 2. Data Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Objek Wisata Pulau Pahawang Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penjual Makanan	10	40
2	Motoris (Pengemudi Kapal)	7	28
3	Pedagang Baju	3	12
4	Jasa MCK	2	8
5	Jasa Kebersihan Pantai	1	4
6	Jasa Snorkling	1	4
7	Jasa Sewa Ban	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Rekapitulasi Data Kuisisioner, 2020

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004: 79) mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pendapatan penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang mayoritas berpenghasilan rendah dengan jumlah 15 orang (60%) dan berpendapatan tinggi sebanyak 10 orang (40%). Rata-rata pendapatan seluruh penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang adalah Rp.1.370.000/bulan. Rendahnya pendapatan yang diterima sebagian besar penduduk dapat dikatakan hal wajar, dikarenakan jumlah pengunjung atau wisatawan yang masih minim. Akan tetapi, seiring dengan pembangunan nantinya, memungkinkan pekerjaan saat ini akan sangat menguntungkan.

2. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sekolah yang masih ditempuh oleh anak penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang. Pendidikan anak dapat memberi gambaran tentang keadaan sosial ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan anak penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Anak di Objek Wisata Pulau Pahawang Tahun

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	12	42,86
2	SMP Sederajat	12	42,86
3	SMA Sederajat	4	14,29
Jumlah		28	100,00

Sumber: Rekapitulasi Data Kuisisioner, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui pendidikan anak penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang mayoritas masih berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 12 anak (42,86 %) dan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 anak (14,29 %).

3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Objek Wisata Pulau Pahawang Tahun 2020

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Besar (>5 orang)	2	8
2	Kecil (<5 orang)	23	92
Jumlah		25	100

Sumber: Rekapitulasi Data Kuisisioner, 2020

Jumlah tanggungan tidak hanya pada istri dan anak-anak saja tetapi juga ada orang tua serta saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga tersebut. Tanggungan keluarga menurut Khodri (2002:44) adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga baik itu istri, anak, orang tua, saudara atau orang lain yang dianggap berhubungan keluarga dan biaya hidupnya pun ditanggung.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki jumlah tanggungan yang kecil (<5 orang) dengan jumlah sebanyak 23 orang (92%). Sedangkan sebagian kecil penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki jumlah tanggungan besar (>5 orang) sebanyak 2 orang (8%). Banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan memiliki keterkaitan erat hubungannya dengan beban tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seluruh anggota rumah tangga.

4. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan tolak ukur berdasarkan kebutuhan pokok minimum yaitu berdasarkan ukuran beras. Berikut disajikan data tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum di Objek Wisata Pulau Pahawang Tahun 2020

No	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sejahtera	20	80
2	Tidak/belum Sejahtera	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: Rekapitulasi Data Kuisisioner, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk yang berkerja di Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki tingkat

pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dikategorikan sejahtera. Hal ini dibuktikan dengan jumlah 20 responden yang memiliki tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum dengan kategori sejahtera atau setara dengan 80% dari keseluruhan responden. Sedangkan yang minoritas adalah kategori pemenuhan kebutuhan pokok minimum tidak sejahtera dengan jumlah responden 5 atau setara dengan 20% dari keseluruhan responden yang ada. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berkerjadi Objek Wisata Pulau Pahawang memiliki standar kehidupan yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 7 jenis pekerjaan yang ada di Objek Wisata Pulau Pahawang dengan jumlah pekerja 25 orang. Jenis pekerjaan yang ada di Objek Wisata Pulau Pahawang yakni Motoris, Pedagang Makanan, Pedagang Baju, Jasa MCK, Jasa Sewa Ban, Jasa Snorkling, dan Jasa Kebersihan Pantai. Dibukanya objek wisata membawa dampak yang positif yakni dapat menyerap lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwanto (1997: 36) yang menyatakan bahwa selain sebagai bahan penggerak ekonomi, pariwisata merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi pengangguran, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Pulau Pahawang membawa dampak yang baik bagi kehidupan sosial ekonomi bagi penduduk sekitar. Hal ini juga menjadikan beberapa penduduk yang dulunya pengangguran atau hanya buruh tani kini beralih profesi ke sektor pariwisata.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendapatan yang paling besar adalah pendapatan sebagai motoris. Pendapatan motoris berkisar antara Rp 1.500.000 – Rp 2.300.000 perbulan. Sedangkan pendapatan terendah adalah sebagai pedagang baju dengan pendapatan perbulan hanya Rp 500.000. Usaha di Objek Wisata Pulau Pahawang merupakan usaha yang prospektif, namun dalam menjalankan usaha tersebut tidaklah mudah. Perlu adanya pengembangan yang inovatif baik dari pemerintah daerah dan penduduk setempat agar objek wisata ini dapat menambah daya tarik bagi wistawan agar pendapatan penduduk sekitar bisa bertambah menjadi lebih baik.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbulah, 2009:15). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan anak

sudah cukup baik karena sebagian besar masih bersekolah dan akan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang sadar akan pentingnya pendidikan seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pemenuhan kebutuhan pokok dengan kategori miskin terdapat 3 keluarga atau 12% dari keseluruhan responden. Kategori

nyaris miskin untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimum sebanyak 4 keluarga atau 16% dari keseluruhan responden, kategori cukup dengan jumlah 8 keluarga atau 32% dan kategori hidup layak dengan jumlah sebanyak 10 keluarga atau 40%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan berdasarkan ukuran beras menurut sajiogyo terhadap responden pekerja yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang tergolong dalam tingkat kesejahteraan "hidup layak". Hidup layak dalam hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pokok dalam usaha pemenuhannya sudah tercukupi bahkan lebih. Tercukupinya kebutuhan ini tidak lain karena pendapatan para penduduk yang bekerja di Objek Wisata Pulau Pahawang setiap tahun dapat dikatakan bertambah hal ini dibuktikan dengan laju pertumbuhan pengujung atau wisatawan.

KESIMPULAN

Jenis pekerjaan penduduk yang bekerja di sekitar objek wisata Pahawang Besar terbagi menjadi 7 jenis pekerjaan, yakni Motoris, Pedagang Makanan, Pedagang Baju, Jasa MCK, Jasa Sewa Ban, Jasa Snorkling, dan Jasa Kebersihan Pantai. Pendidikan anak penduduk yang bekerja di sekitar objek wisata Pahawang Besar mayoritas pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendapatan penduduk yang bekerja di sekitar objek wisata Pahawang Besar mayoritas memiliki pendapatan yang rendah yakni 15 orang (60%) dan rata-rata pendapatan di bawah UMP Lampung yakni Rp. 1.870.000/bulan. Jumlah tanggungan penduduk yang bekerja di sekitar objek wisata Pahawang Besar mayoritas memiliki jumlah tanggungan kecil, yakni sebanyak 23 orang (92%). Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok penduduk di sektor Obyek Wisata Pulau Pahawang Besar mayoritas dikategorikan sejahtera dengan jumlah 20 responden atau (80%) dari keseluruhan responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Ada beberapa saran yang ingin saya rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini. Bagi pengelola Objek Wisata Pahawang Besar dapat menambah sarana dan prasarana agar dapat menghasilkan jenis pekerjaan baru sehingga dapat membuka lapangan perkerjaan yang baru bagi penduduk sekitar. Bagi pemerintah setempat untuk memberikan bantuan berupa pengembangan sarana dan prasarana untuk menuju ke Objek Objek Wisata Pahawang Besar. Sehingga hal ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

REFERENSI

- Basir Barthos. (1990) .*Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gamal Suwanto. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara. Pratama.
- I. Gede Pitana dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Moh. Panbudu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis. Cet 6*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soediyono Reksoprayitno. (2004). *Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta: UGM.